

Tindak Tutur Nasihat Bermuatan Nilai Integritas dalam Film *Sepatu Dahlan*

Act of advice contained with the value of integrity in Sepatu Dahlan movie

Sajidah Nur^{1,*}, Syafinaz Amalia Putri Sunardi², Muh. Asrandy Maharmawan³, & Martutik⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No.5, Malang, Indonesia

^{1,*}Email: sajidah.nur.2202118@students.um.ac.id; Orcid ID: <https://orcid.org/0000-0003-1015-6941>

²Email: syafinaz.amalia.2202118@students.um.ac.id; Orcid ID: <https://orcid.org/0009-0008-2954-2088>

³Email: muh.asrandy.2202118@students.um.ac.id; Orcid ID: <https://orcid.org/0009-0003-7247-7596>

⁴Email: martutik.fs@um.ac.id; Orcid ID: <https://orcid.org/0000-0002-4013-0964>

Article History

Received 8 January 2023

Accepted 30 March 2023

Published 25 April 2023

Keywords

advising speech acts; integrity value; movie.

Kata Kunci

tindak tutur nasihat; nilai integritas; film.

Read online

Scan this QR code with your smart phone or mobile device to read online.



Abstract

The speech act of advice as a type of directive speech act is important to study. It is because speech acts of advice can influence speech partners in making decisions, determining views, and taking attitudes. One communication that contains speech acts of advice is the communication in the film *Shoes Dahlan*. Therefore, this research was conducted with two main, namely, to describe the functions of speech acts of advice and the value of integrity contained in speech acts of advice in the film *Shoes Dahlan*. The method used to achieve the two research objectives is a qualitative method. The speech act of advice contains the inculcation of the value of integrity. The research data was taken from a source in the film *Shoes Dahlan*. Documentation techniques are used in collecting data in this study. Documentation is done by watching the six films carefully. This study found (1) there were five functions of speech acts of advice, namely the functions of motivating, strengthening, suggesting, reminding, and advising (2) there are six character values in the speech act of advice, namely hard work, discipline, respect for others, humility, responsibility, and patience.

Abstrak

Tindak tutur nasihat sebagai salah satu jenis tindak tutur direktif termasuk tindak tutur yang penting untuk dikaji. Hal ini disebabkan tindak tutur nasihat dapat memengaruhi mitra tutur dalam mengambil keputusan, menentukan pandangan, dan mengambil sikap. Salah satu komunikasi yang memuat tindak tutur nasihat adalah komunikasi yang terdapat dalam film *Sepatu Dahlan*. Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan menonton film tersebut dengan cermat, ditemukan bahwa salah satu pembentuk karakter tokoh Dahlan menjadi kuat adalah tindak tutur nasihat yang bermuatan nilai integritas. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian ini dengan dua tujuan utama yaitu (1) mendeskripsikan fungsi tindak tutur nasihat dan (2) mendeskripsikan nilai integritas yang termuat dalam tindak tutur nasihat pada film *Sepatu Dahlan*. Metode yang dimanfaatkan untuk mencapai dua tujuan penelitian tersebut adalah metode kualitatif. Data penelitian ini berupa tindak tutur nasihat yang memuat penanaman nilai integritas. Data penelitian ini diambil dari sumber data berupa film *Sepatu Dahlan*. Teknik dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini. Dokumentasi dilakukan dengan menonton film tersebut dengan cermat. Penelitian ini menemukan (1) terdapat lima fungsi tindak tutur nasihat, yaitu fungsi memotivasi, menguatkan, menyarankan, mengingatkan, dan menganjurkan, (2) terdapat enam nilai karakter dalam tindak tutur nasihat, yaitu kerja keras, disiplin, menghargai orang lain, rendah hati, tanggung jawab, dan sabar.

Copyright © 2023, Sajidah Nur, Syafinaz Amalia Putri Sunardi, Muh. Asrandy Maharmawan, & Martutik.

How to cite this article with APA style 7th ed.

Nur, S., Sunardi, S. A. P., Maharmawan, M. A., & Martutik, M. (2023). Tindak Tutur Nasihat Bermuatan Nilai Integritas dalam Film *Sepatu Dahlan*. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 501—512. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.612>



A. Pendahuluan

Tindak tutur nasihat termasuk tindak tutur yang penting untuk dikaji. Hal ini disebabkan tindak tutur nasihat dapat memengaruhi mitra tutur dalam mengambil keputusan, menentukan pandangan, dan mengambil sikap. Kekuatan atau efek berupa pengaruh dalam tindak tutur nasihat ada sebab tindak tutur nasihat termasuk tindak tutur direktif. (Leech, 1993) menyatakan tujuan dari tindak tutur direktif yakni menghasilkan pengaruh berupa aksi yang dikerjakan atau dilakukan oleh mitra tutur. Contoh yang termasuk tindak tutur jenis ini, yaitu memerintah, memesan, menuntut, memohon, dan memberikan nasihat. Hal tersebut selaras dengan yang dinyatakan oleh Funadah et al. (2021) bahwa kategori tindak tutur yang termasuk tindak tutur jenis direktif, yaitu mengajak, memohon, mendesak, menuntut, memerintah, memberi isyarat, meminta, membatasi, melarang, mengizinkan, dan menasihati. Menurut Ibrahim (1993), di dalam tindak tutur direktif yang termasuk tindak nasihat dapat disampaikan sikap atau perilaku penutur terhadap aksi yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Selain itu, pada tindak tutur direktif nasihat dapat pula disampaikan maksud atau kehendak penutur yang berupa harapan dan keinginan sehingga menjadi dasar pertimbangan untuk melakukan suatu aksi tertentu oleh mitra tutur. Oleh sebab itu, tindak tutur direktif berupa tindak tutur nasihat penting untuk dikaji secara khusus.

Pada tindak komunikasi yang terdapat tindak tutur nasihat, penutur tidak hanya bertujuan menyampaikan nasihat belaka, tetapi juga dapat menanamkan nilai-nilai karakter. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan oleh Sudjalil et al. (2022) bahwa kondisi praktis dari tindak komunikasi merupakan satu pijakan utama di dalam pengkajian bidang pragmatik. Pada kondisi praktis, proses komunikasi dipengaruhi faktor-faktor selain bahasa yang turut berperan memberikan makna sehingga membangun karakter pada diri siswa. Muryati & Sudiatmi (2021) mengemukakan bahwa penggunaan tindak tutur direktif yang di dalamnya termasuk tindak tutur nasihat merupakan salah satu cara yang relevan untuk menanamkan nilai karakter sehingga dapat digunakan sebagai sebuah strategi pembelajaran tata nilai, moral, dan sikap. Salah satu nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui tindak tutur nasihat adalah nilai karakter integritas. Anshori (2017) menyatakan bahwa nilai karakter integritas merupakan nilai karakter yang menjadi dasar cara seseorang berpikir, berperilaku, dan bersikap. Oleh sebab itu, di dalam suatu tindak tutur nasihat terdapat nilai-nilai karakter yang ditanamkan, salah satunya nilai karakter integritas.

Tindak tutur nasihat yang bermuatan nilai karakter nasihat ditemukan pada film *Sepatu Dahlan* yang disutradari oleh Setiawa (2014). Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan memirsakan film *Sepatu Dahlan* secara cermat, ditemukan bahwa film ini termasuk film yang mengangkat tema pendidikan. *Sepatu Dahlan* mengisahkan remaja bernama Dahlan yang menempuh pendidikan tingkat SMP dengan latar belakang keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi. Pada masa-masa bersekolah di SMP, banyak tantangan yang dihadapi oleh tokoh Dahlan. Kendati demikian, tokoh Dahlan mendapat banyak dukungan dari tokoh yang lebih tua, seperti ayah, ibu, guru, dan ustaznya melalui nasihat-nasihat yang mereka sampaikan kepada Dahlan. Nasihat-nasihat tersebut berpengaruh dalam pembentukan dan pengembangan karakter tokoh Dahlan. Hal tersebut juga tergambar pada akhir film *Sepatu Dahlan* yang mengisahkan *Dahlan* sukses dalam pertandingan bola voli dengan mengingat dan meresapi nasihat-nasihat yang disampaikan kepadanya. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tindak tutur nasihat bermuatan nilai karakter yang membentuk dan memengaruhi perkembangan tokoh Dahlan penting untuk dikaji.

Terdapat empat penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Oktapiantama & Utomo (2021) terhadap tindak tutur direktif pada film *Keluarga Cemara* dengan hasil temuan tindak tutur direktif harapan, anjuran, permintaan, perintah, permintaan izin, persilaan, ucapan selamat, umpatan, persilaan, bujukan imbauan, persilaan, ajakan, suruhan, larangan, permohonan, dan desakkan. Kedua, penelitian Rahayu et al. (2020) terhadap tindak tutur nasihat (Jogen) dalam film *Live Action* menemukan bentuk tindak tutur nasihat berupa nasihat, perintah, larangan, saran, kewajiban, pemberian informasi, dan praduga. Ketiga, penelitian Aini (2022) terhadap nilai-nilai karakter dalam film *Sepatu Dahlan* menemukan nilai-nilai kreatif, peduli, gotong royong, cerdas, sehat, dan tanggung jawab. Keempat, penelitian Pancarrani & Efendy (2022) terhadap film *Sepatu Dahlan* sebagai salah satu alternatif media pembelajaran pendidikan karakter menemukan nilai-nilai tanggung jawab, mandiri, disiplin, bersahabat, jujur, peduli sosial, dan religius.

Persamaan penelitian ini dengan keempat penelitian tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Oktapiantama & Utomo (2021) dan penelitian Rahayu et al. (2020) adalah sama-sama meneliti tindak tutur dalam film. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Aini (2022) dan penelitian Pancarrani & Efendy (2022) adalah sama-sama mengkaji nilai karakter dalam film *Sepatu Dahlan*. Perbedaan penelitian ini dengan keempat penelitian tersebut. Pertama, penelitian Oktapiantama & Utomo (2021) meneliti tindak tutur direktif, sedangkan penelitian ini berfokus meneliti tindak tutur nasihat. Kedua, penelitian Rahayu et al. (2020) meneliti bentuk tindak tutur nasihat, sedangkan penelitian ini berfokus meneliti fungsi tindak tutur nasihat. Ketiga, penelitian Aini (2022) dan penelitian Pancarrani & Efendy (2022) meneliti semua nilai karakter yang terepresentasi dalam adegan-adegan film *Sepatu Dahlan*, sedangkan penelitian ini berfokus pada nilai integritas yang terdapat dalam tindak tutur nasihat pada film *Sepatu Dahlan*. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari keempat penelitian tersebut dengan memanfaatkan teori pragmatik sehingga didapatkan kebaruan temuan berupa fungsi tindak tutur nasihat beserta muatan nilai integritas di dalamnya.

Berdasarkan uraian terhadap kajian empiris dan kajian teoritis tersebut, dirumuskan tujuan penelitian ini yang diharapkan bermanfaat. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tindak tutur nasihat bermuatan nilai karakter pada film *Sepatu Dahlan*. Penelitian ini memanfaatkan teori pragmatik untuk menganalisis tindak tutur tersebut. Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari bahasa sebagai cara berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang benar dalam pengucapannya agar pendengar mengerti apa yang disampaikan Marizal et al. (2021). Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan fungsi tindak tutur nasihat dan nilai karakter yang termuat di dalamnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan sumbangan temuan baru di bidang pragmatik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penanaman nilai karakter melalui tindak tutur nasihat.

B. Metode

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data berupa tindak tutur nasihat yang memuat penanaman nilai integritas. Data penelitian ini diambil dari sumber data berupa film *Sepatu Dahlan*. Pemilihan film tersebut sebagai sumber data dilakukan dengan tiga alasan. Pertama, tema yang diangkat dalam film tersebut adalah

tema pendidikan. Kedua, tindak tutur nasihat ditemukan dalam film tersebut. Ketiga, tindak tutur nasihat tersebut disampaikan dengan muatan nilai karakter integritas. Teknik dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini. Dokumentasi dilakukan dengan menonton film *Sepatu Dahlan*. Tindak tutur nasihat dalam film *Sepatu Dahlan* dicatat. Kemudian, data tindak tutur dari tokoh guru tersebut diklasifikasikan ke dalam dua fokus penelitian ini, yaitu fungsi tindak tutur nasihat dan muatan nilai integritas dalam tindak tutur nasihat. Setelah itu, hasil klasifikasi tersebut diberi kode. Data yang telah diberi kode dianalisis berdasarkan teori tindak tutur direktif.

C. Pembahasan

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan terhadap film *Sepatu Dahlan*, ditemukan sepuluh tindak tutur nasihat. Selain itu, terdapat nilai karakter dalam kesepuluh tindak tutur tersebut. Pembahasan penelitian ini terdiri atas dua fokus. Fokus pertama berisi pembahasan tindak tutur nasihat pada film *Sepatu Dahlan*. Fokus kedua berisi pembahasan nilai integritas dalam tindak tutur nasihat pada film *Sepatu Dahlan*. Secara rinci, kedua fokus tersebut dijabarkan berikut ini.

1. Tindak Tutur Nasihat dalam Film *Sepatu Dahlan*

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan lima fungsi tindak tutur nasihat pada film *Sepatu Dahlan*, yaitu fungsi memotivasi, menguatkan, menyarankan, mengingatkan, dan menganjurkan. Kelima pembahasan temuan fungsi tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Fungsi Memotivasi

Tindak tutur dengan fungsi memotivasi digunakan penutur untuk mendukung dan memberikan dorongan kepada mitra tutur untuk dapat melakukan hal yang baik, positif, dan bermanfaat. Tindak tutur nasihat dengan fungsi memotivasi dijabarkan berikut ini.

(1) “*Le*, nanti di SMP, kamu harus lebih rajin belajar, ya.” (SD/03.38)

Konteks: Dahlan bersedih karena ia mendapatkan nilai rendah sehingga sang ayah marah pada dirinya. Kemudian ibu memberi tahu Dahlan untuk lebih rajin belajar agar nilainya dapat meningkat.

Data 1 termasuk tuturan nasihat yang berfungsi memotivasi. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Sulistriyani & Kuntoro (2021) bahwa motivasi adalah proses psikologis yang mencerminkan sikap atau perilaku dalam diri seseorang untuk mendorong mereka agar melakukan sesuatu yang lebih baik demi mencapai tujuan tertentu. Fungsi memotivasi ditandai dengan kalimat yang berisi dorongan dari Ibu kepada lawan bicaranya, yaitu Dahlan untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan agar nilai Dahlan semakin baik. Ibu menyampaikan nasihat yang berfungsi memotivasi agar Dahlan memiliki tanggung jawab sebagai seorang siswa untuk bekerja keras yaitu dengan belajar secara giat.

- (2) “Tidak usah merasa bersalah sama bapak. Kambing itu punyamu. Jatah sekolahmu. Perbuatanmu tanggung jawabmu. *Uwis*, jangan sedih, yang penting bagaimana cara mendapatkannya lagi. Itu yang harus dipikirkan.” (SD/ 1.05.34)

Konteks: Dahlan jatuh dari sepeda Maryati sehingga sepeda tersebut rusak dan membuat ayah Maryati tidak terima dan meminta pertanggungjawaban dari ayah Dahlan. Sebagai pertanggung jawaban, ayah Dahlan menukar sepeda tersebut dengan kambing-kambing milik Dahlan.

Data 2 diucapkan ayah Dahlan ketika Dahlan meminta maaf dan merasa bersalah karena perbuatannya membuat kambing-kambing milik Dahlan diambil oleh ayah Maryati sebagai ganti sepedanya yang rusak. Data 2 termasuk tuturan yang berfungsi memotivasi. Penanda fungsi memotivasi terdapat pada frasa “*yang penting bagaimana cara mendapatkannya lagi*” yang menunjukkan dorongan atau arahan agar Dahlan melakukan sesuatu untuk dapat mengembalikan kambing-kambingnya.

- (3) “Owalah, *Le, Le*. Kalo kita rajin, ya nilai kita pasti bagus *tho*. Kalo *kowe ndak* rajin, ya, pasti nilaimu jelek *tho*. Allah itu tidak akan menolong orang yang malas.” (SD/1.29)

Konteks: Dahlan yang sedang menantikan pengumuman kelulusan pada esok hari dan didoakan oleh adiknya agar nilai di rapornya tidak ada yang berwarna merah.

Data 3 termasuk tuturan yang berfungsi memotivasi. Tuturan tersebut diucapkan ibu Dahlan untuk memberikan semangat kepada anaknya untuk rajin belajar agar nilainya bagus. Selain itu, tuturan tersebut ditujukan kepada Dahlan agar tidak menjadi anak yang malas karena usaha yang dilakukan akan sejalan dengan hasil yang diperoleh. Fungsi memotivasi ditandai dengan frasa “*kalo kita rajin, ya nilai kita pasti bagus tho*.”

- (4) “Ibumu selalu ada bersama kita. *Makane*, Din Lan, kalian harus belajar. Jadi anak yang rajin, sholeh, dan beriman supaya ibumu bahagia di atas sana.” (SD/1.29.31)

Konteks: Dahlan yang sedang berjalan bersama ayah dan adiknya seketika berhenti lalu berbalik badan karena merasakan kehadiran ibunya yang telah tiada.

Data 4 merupakan tuturan yang diucapkan tokoh ayah untuk memberikan nasihat berupa motivasi kepada Dahlan. Tuturan tersebut berfungsi memotivasi tokoh Dahlan dan adiknya untuk menjadi anak yang rajin, saleh, dan beriman agar ibunya merasakan kebahagiaan dan ketenangan. Selain itu, tindak tutur nasihat tersebut berfungsi membangun tokoh Dahlan agar tidak melupakan nasihat-nasihat yang pernah disampaikan ibunya, yakni untuk menjadi anak yang senantiasa rajin belajar.

b. Fungsi Menguatkan

Tindak tutur dengan fungsi menguatkan digunakan penutur untuk membuat mitra tuturnya memiliki kekuatan atau tangguh dalam menghadapi situasi-situasi sulit. Tindak tutur jenis ini ditemukan pada data sebagai berikut.

- (5) “Bagi yang tidak terpilih, tidak usah merasa kecewa atau putus asa. Mungkin, kalian punya bakat yang lain.” (SD/ 25.40)

Konteks: Guru olahraga mengumumkan pemain inti dan pemain cadangan yang akan mengikuti perlombaan bola voli.

Data 5 dituturkan guru olahraga yang sedang menasihati siswanya untuk dapat menerima keputusan yang diberikan dan tetap semangat. Data 5 memiliki fungsi menguatkan. Fungsi menguatkan ditandai dengan kalimat yang berisi penegasan kepada siswa bahwa dengan diumumkankannya anggota tim voli tidak membuat semangat mereka luntur. Tokoh guru menyampaikan nasihat yang berfungsi menguatkan agar nasihat yang dapat membuat siswanya tidak mudah menyerah dan tetap bekerja keras untuk menggapai keinginannya meskipun harus melewati kegagalan.

- (6) “Kita harus belajar kehilangan. Jangan menangis. Jadi laki-laki harus kuat. Tidak gampang menangis.” (SD/ 58.38)

Konteks: Ayah mencoba memberi pengertian kepada Dahlan yang sedang bersedih karena kehilangan sosok ibu yang ia sayangi.

Data 6 termasuk tuturan yang berfungsi menguatkan. Fungsi menguatkan ditandai dengan kalimat “*Kita harus belajar kehilangan. Jangan menangis*” yang menunjukkan sebuah anjuran. Fizriyani (2022) mengemukakan bahwa penggunaan kata *harus* dan *jangan* oleh penutur berarti menunjukkan perintah terhadap mitra tutur. Perintah yang dimaksud dalam tindak tutur nasihat tersebut adalah perintah yang positif yakni perintah untuk belajar bahwa kehilangan perlu dihadapi. Nasihat tersebut disampaikan agar mitra tutur, yaitu Dahlan dapat menjadi pribadi yang lebih kuat terhadap kehilangan. Berdasarkan nasihat tersebut, menjadi kuat ditunjukkan dengan sikap sabar dan tidak mudah menangis.

c. Fungsi Memperingatkan

Tindak tutur dengan fungsi memperingatkan disampaikan oleh penutur yakni tokoh guru sebagai upaya untuk mengingatkan tentang suatu hal yang baik dalam bentuk nasihat kepada mitra tuturnya yaitu siswa. Tindak tutur nasihat jenis memperingatkan ditemukan pada tindak tutur tokoh guru dalam film *Sepatu Dahlan* berikut ini.

- (7) “Kita tidak butuh orang yang jago, tapi kita butuh orang yang mau kerja sama. Ingat, dalam tim tidak boleh ada orang yang merasa paling jago, ya.” (SD/00:22)

Konteks: Tuturan tersebut dilatarbelakangi salah satu siswa bernama Zaenal yang mengenalkan dirinya bahwa ia pandai dalam segala hal terkait permainan bola voli.

Data 7 disampaikan guru olahraga yang sedang memberikan penjelasan kepada para siswa tentang tujuan yang akan dicapai dan pentingnya kerja sama dalam permainan bola voli. Data 7 termasuk tuturan yang berfungsi memperingatkan. Menurut Putri et al. (2019), tindak tutur nasihat berupa peringatan yang dituturkan agar lawan bicara benar-benar melaksanakan perintah atau arahan penutur. Hal ini selaras dengan pendapat Wulandari & Utomo (2021) bahwa memperingatkan merupakan tindakan memberi peringatan mengenai suatu hal. Penanda fungsi memperingatkan terdapat pada kata *ingat* yang menunjukkan permintaan tokoh guru pada mitra tutur atau para siswanya untuk mengingat dan melaksanakan nasihat yang dituturkannya.

(8) “Cuma, ibu pesan, kamu harus *nurut* sama bapakmu. Bapakmu memang keras, tapi itu semua buat kebaikan kamu.” (SD/25.00)

Konteks: Dahlan dimarahi oleh ayahnya karena terlambat pulang dari sekolah sehingga ibunya mengerjakan sendiri pekerjaan rumah.

Data 8 diucapkan tokoh ibu kepada Dahlan setelah dimarahi oleh ayahnya karena terlambat pulang dari sekolah. Tuturan tersebut berfungsi mengingatkan Dahlan agar tetap menghormati ayahnya yang berprinsip keras karena itu semua demi kebajikannya sendiri. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh L-Islami & Rustono (2021) bahwa fungsi dari tindak tutur nasihat yakni menyampaikan nasihat penutur agar mitra tutur melakukan aksi sesuai isi nasihatnya

d. Fungsi Menyarankan

Tindak tutur nasihat dengan fungsi menyarankan dituturkan oleh penutur untuk memberi saran atau anjuran kepada mitra tutur. Menurut Nirwanti et al. (2017), tuturan menyarankan disampaikan penutur untuk memberikan saran dan menganjurkan mitra tutur untuk mempertimbangkan tuturan yang disampaikan. Di bawah ini merupakan tuturan nasihat menyarankan dalam film *Sepatu Dahlan*.

(9) “Lan, kamu harus menghargai teman-temanmu yang begitu ikhlas. Lan, ini bukan bentuk kasihan, tapi bukti cinta kasih teman-temanmu kepadamu. *Ndang dienggo. Jadilah*, orang yang bisa menghargai cinta kasih dan selalu bersyukur, yo. *Wes, hapus air matane.*” (SD/1:44)

Konteks: Guru mendatangi Dahlan yang sedang menangis di dalam kelas. Dahlan menolak hadiah sepatu pemberian dari guru dan siswa karena tidak ingin dikasihani dan merasa bahwa lebih baik memberi daripada menerima.

Data 9 dituturkan oleh tokoh guru yang sedang menasihati Dahlan agar mau menerima dan menghargai sepatu pemberian guru dan teman-temannya. Data 9 termasuk tindak tutur yang berfungsi menyarankan. Tindak tutur dengan fungsi menyarankan adalah tindak tutur

yang mengisyaratkan agar mitra tutur melakukan sesuatu yang baik (Stambo & Ramadhan, 2019). Penanda fungsi menyarankan yaitu pada kata *harus* yang menunjukkan anjuran tokoh guru kepada mitra tuturnya yaitu Dahlan untuk dapat menerapkan nasihat yang diberikan. Tokoh guru menyampaikan nasihat yang berfungsi menyarankan agar nasihat tersebut dapat membuat siswanya lebih bersyukur dan selalu menghargai orang lain.

- (10) “Kalo ndak ada guru, *yo mbok* usah belajar sendiri, ke mesjid, atau wiridan, atau *nderes* Al-Qur’an. Disiplin itu lahir atas kemauan dan kesungguhan diri kalian sendiri, bukan dari peraturan, bukan dari guru, bukan dari orang tua.” (SD/00:19)

Konteks: Pada jam masuk kelas, banyak siswa yang tidak masuk ke kelas, tetapi berkerumun di luar kelas. Kemudian, guru menjelaskan bahwa hal tersebut tidak baik dan mengganggu kelas lain.

Data 10 termasuk tindak tutur nasihat dengan fungsi menyarankan. Penanda fungsi menyarankan terdapat pada frasa “*kalo ndak ada guru*” yang menunjukkan suatu kondisi. Apabila kondisi tersebut terjadi, siswa sebagai mitra tutur dinasihatkan oleh guru untuk melakukan beberapa kegiatan yang positif dan bermanfaat. Kegiatan yang disarankan oleh guru tersebut, yaitu belajar, pergi ke masjid, melakukan wirid, dan membaca Al-Qur’an.

Kelima temuan fungsi tindak tutur nasihat tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Puspitasari (2020) bahwa tindak tutur direktif menasihati merupakan tindak tutur berupa teguran, arahan, dan peringatan kepada petutur. Hal ini dilakukan agar tuturan penutur berpengaruh pada lawan bicara (Putri et al., 2019). Selain itu, tindak tutur nasihat disampaikan agar mitra tutur dapat menghadapi situasi tertentu sesuai isi tindak tutur nasihat.

2. Nilai Integritas dalam Tindak Tutur Nasihat dalam Film *Sepatu Dahlan*

Tindak tutur nasihat sebagai media menyampaikan maksud penutur pada mitra tutur dapat memuat nilai-nilai karakter, salah satunya adalah nilai integritas. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa tindak tutur nasihat disampaikan oleh penutur yang lebih tua kepada mitra tutur yang usianya lebih muda. Hal ini tergambar dalam konteks berupa partisipan dalam film *Sepatu Dahlan* pada adegan-adegan yang memuat tindak tutur nasihat. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pada tindak tutur yang disampaikan oleh tokoh yang berusia tua terdapat nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada tokoh yang lebih muda. Secara khusus, nilai-nilai karakter integritas tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, nilai integritas berupa kerja keras ditemukan pada data 1, 5, dan 6. Di dalam film *Sepatu Dahlan*, Dahlan sebagai tokoh utama dinasihati untuk semangat dalam belajar oleh tokoh-tokoh yang lebih tua yakni ayah dan ibunya. Hal ini ditemukan pada data 1 yang berisi tuturan nasihat yang disampaikan oleh ibu Dahlan kepada Dahlan agar menjadi rajin ketika belajar di SMP. Selain itu, tokoh ibu Dahlan menasihati Dahlan untuk menjadi siswa yang rajin dengan menuturkan hubungan sebab-akibat ketika seseorang rajin dan tidak sebagaimana dituturkan pada data 4. Secara langsung, tuturan tersebut mendorong Dahlan menjadi anak yang rajin. Di samping itu, tokoh ayah Dahlan juga menasihati Dahlan agar tetap menjadi anak rajin setelah kepergian ibu Dahlan. Hal tersebut dituturkan dengan maksud agar tokoh Dahlan tetap menjalankan nasihat ibunya dan membuat ibunya bangga.

Kedua, nilai integritas berupa disiplin ditemukan pada data 10. Pada data 10, tindak tutur nasihat disampaikan oleh tokoh guru kepada siswa di kelas Dahlan termasuk Dahlan sendiri. Konteks yang terjadi pada adegan data 10 adalah guru menegur siswa yang membuat gaduh di luar kelas. Kemudian, guru meminta semua siswa masuk dan memberikan anjuran untuk berperilaku disiplin dengan menyebutkan contoh-contoh perilaku disiplin.

Ketiga, nilai integritas berupa menghormati orang lain pada data 7 dan 9. Pada data 7, adegan yang menjadi konteks tindak tutur nasihat adalah Dahlan dinasihati ibunya untuk tetap menghormati ayah Dahlan dengan cara menurut. Konteks tersebut sangat berhubungan dengan konteks sebelumnya yakni ayah Dahlan menegur Dahlan sebab tidak segera pulang sehingga membiarkan tokoh ibu *menyabit* rumput sendiri. Pada adegan yang memuat tuturan data 7, tokoh ibu menasihati Dahlan agar Dahlan tidak membiarkan sifat keras si ayah mengurangi sikap hormat Dahlan. Di samping itu, pada data 9, tokoh Dahlan dinasihati oleh tokoh guru untuk menghormati pemberian orang lain dengan cara menerima dan tidak menolak pemberian tersebut.

Keempat, nilai integritas berupa rendah hati dan tidak sombong ditemukan pada data 8. Adegan yang menjadi konteks tindak tutur pada data 8 adalah tokoh guru olahraga menasihati Dahlan dan siswa lain untuk menjadi tim yang hebat dengan menghilangkan perasaan paling jago di dalam tim. Kerendahan hati ini ditanamkan melalui tuturan nasihat. Hal ini disebabkan kesombongan yang dimaksudkan oleh tokoh guru adalah *perasaan sombong* sehingga guru perlu mengingatkan dan memotivasi siswa agar menghilangkan perasaan tersebut melalui cara menasihati.

Kelima, nilai integritas berupa tanggung jawab pada data 4. Adegan yang menjadi konteks pada tindak tutur nasihat data 4 adalah tokoh bapak menyerahkan tiga kambing pada ayah teman Dahlan. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk ganti rugi karena telah merusak sepeda temannya. Meskipun pada adegan sebelumnya digambarkan Dahlan mengalami kecelakaan dan tidak secara sengaja merusak sepeda temannya, ayah Dahlan menasihati bahwa setiap perbuatan perlu dipertanggungjawabkan. Hal tersebut dilakukan dengan ganti rugi.

Keenam, nilai integritas berupa sabar pada data 2 dan 3. Tindak tutur pada data 2 disampaikan tokoh guru olahraga sebelum pengumuman pemain inti dan pemain cadangan tim bola voli disampaikan. Tokoh guru mengetahui bahwa pengumuman tersebut berpotensi mematahkan semangat siswa-siswa yang tidak terpilih menjadi pemain inti. Oleh karena itu, secara eksplisit tokoh guru tersebut menyampaikan agar siswa yang tidak terpilih tidak kecewa dan berputus asa. Tindak tutur tersebut juga dilanjutkan dengan nasihat agar siswa mau mengeksplorasi bakat lain di dalam dirinya selain kemampuan bermain voli. Sementara itu, data 3 dituturkan oleh tokoh bapak Dahlan kepada Dahlan pada masa berduka setelah kepergian ibu Dahlan. Bapak Dahlan menasihati bahwa kehilangan adalah bagian dari hidup yang perlu diterima walaupun sulit.

Berdasarkan temuan keenam nilai integritas dalam tindak tutur nasihat pada film *Sepatu Dahlan*, diketahui bahwa tindak tutur nasihat disampaikan dengan muatan nilai-nilai karakter di dalamnya. Nilai karakter berupa nilai integritas yang termuat dalam nasihat menunjukkan bahwa tindak tutur nasihat disampaikan agar mitra tutur dapat mengambil sikap sekaligus menerapkan perilaku positif saat menghadapi beragam situasi. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibrahim (1993) bahwa alasan khusus dapat

diaplikasikan dalam tindak tutur nasihat sehingga suatu tindakan atau aksi di dalam nasihat tersebut termasuk gagasan yang baik.

Selain itu, berdasarkan konteks berupa partisipan, tindak tutur nasihat dalam film *Sepatu Dahlan* menunjukkan bahwa tindak tutur nasihat termasuk tindak tutur terikat oleh konteks. Hal tersebut diketahui dari penutur nasihat merupakan orang yang usianya lebih tua daripada mitra tutur atau orang yang dinasihati. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Fitriah & Hidayat (2018) bahwa di dalam budaya Jawa, terdapat faktor-faktor yang memengaruhi pilihan bahasa seseorang, yaitu status, hubungan, posisi, jenis kelamin, dan usia mitra tutur. Perbedaan usia partisipan ini pula yang menyebabkan nilai integritas yang dimaksudkan penutur disampaikan secara langsung atau eksplisit dalam tindak tutur nasihat. Penyampaian secara langsung ini sesuai dengan pernyataan (Kentary et al., 2016) bahwa tindak tutur dengan strategi langsung ditandai dengan kesesuaian antara penggunaan tindak tutur dan modus tindak tutur. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa konteks sangat berperan dalam tindak tutur nasihat.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan fungsi tindak tutur nasihat dengan muatan nilai integritas dalam film *Sepatu Dahlan*. Fungsi tindak tutur nasihat yang ditemukan terdiri atas fungsi memotivasi, menguatkan, menyarankan, mengingatkan, dan menganjurkan. Selain itu, ditemukan enam muatan nilai karakter dalam tindak tutur nasihat, yaitu kerja keras, disiplin, menghormati orang lain, rendah hati, tanggung jawab, dan sabar. Berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan bahwa tindak tutur nasihat sebagai salah satu jenis tindak tutur direktif tidak hanya disampaikan agar mitra tutur melaksanakan maksud isi tuturan. Namun, lebih dari itu, tindak tutur nasihat dapat memuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh penutur agar nasihat tersebut dapat menjadi dasar pertimbangan mitra tutur dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku sehingga berpengaruh dalam pembentukan dan karakter mitra tutur.

Daftar Pustaka

- Aini, I. N. (2022). Nilai Karakter dalam Film *Sepatu Dahlan* Karya Benni Setiawan. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 140. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v6i2.7785>
- Anshori, I. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>
- Funadah, L. A., Mardikantoro, H. B., & Yuniawan, T. (2021). Directive Speech Acts About the Covid-19 Pandemic Stated as Captions on the @Khofifah.Ip Instagram Account. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 179–189 <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/49056/20193>
- L-Islami, C. B., Rustono, R., & Haryadi, H. (2021). Directive Functions of The Letters of Prophet Muhammad Pbuh for The Kings and The Warlords. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 168–170. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/49508>

- Fitriah, F., & Hidayat, D. N. (2018). Politeness: Cultural Dimensions of Linguistic Choice. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 5(1), 26–34. <https://doi.org/10.15408/ijee.v4i2.2041>
- Fizriyani, W. (2022). Tindak Tutur Ujaran Ustaz Basalamah Mengenai Pengharaman Wayang. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(3), 675–682. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.458>
- Ibrahim, A. S. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Usaha Nasional.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Universitas Indonesia.
- Marizal, Y., R., S., & Tressyalina, T. (2021). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Gunung Talang. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(4), 441–452. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i4.264>
- Muryati, S., & Sudiatmi, T. (2021). Tuturan Direktif Guru dalam Pembelajaran Sebagai Sarana Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 101–116. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/34404>
- Nirwanti, Y., Bagiya, B., & Setyorini, N. (2017). Analisis Tindak Tutur Representatif dan Direktif pada Iklan Layanan Masyarakat Pada Radio Fortuna FM Kutoarjo Periode Tahun 2012-2016 dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA. *Surya Bahtera*, 5(45), 272–279. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/view/4498>
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Pancarrani, B., & Efendy, D. A. (2022). Film *Sepatu Dahlan*: Salah Satu Alternatif Media Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 21–37. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v4i1.6041>
- Puspitasari, D. (2020). Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas VII MTSN 4 Palu. *Bahasa dan Sastra*, 5(3), 80–93. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12729>
- Putri, T. D., Wardhana, D. E. C., & Suryadi, S. (2019). Tindak Tutur Direktif pada Novel Bidadari-Bidadari Surgakarya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(1), 108–122. <https://doi.org/10.33369/jik.v3i1.7352>
- Rahayu, P., Asih, N., & Rinjani, R. (2020). Analisis Strategi Tindak Tutur Nasihat (Jogen) dalam Jenis Film Live Action. *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*, 4(2), 147–163. <https://doi.org/10.18196/jjlel.4240>
- Sepatu Dahlan*. (2014). Mizan Production.
- Stambo, R., & Ramadhan, S. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV One. *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(2), 250–260. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/11588>

- Sudjalil, S., Mujiyanto, G., & Rudi, R. (2022). Pengintegrasian Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Pragmatik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 49–70. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i1.293>
- Sulistriyani, S., & Kuntoro, K. (2021). Analisis Wacana Persuasif untuk Memotivasi Diri dalam Poster Covid-19 Pembelajaran Daring Siswa Kelas 6 AI Mujib SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 83–99. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9744>
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!” pada Saluran Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>